

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai peran kepemimpinan *ambe' tondok* dalam menjaga nilai sakral *sambu' lotong* bagi Masyarakat di Bittuang, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Ambe' Tondok* memiliki peran sebagai pemberi nasehat, menjadi hakim, memberikan sanksi atas pelanggaran adat, memberi teladan pada penggunaan *sambu' lotong* di Kecamatan Bittuang, dan berperan sebagai pemberi pemahaman kepada masyarakat tentang makna *sambu' lotong* sehingga masyarakat memahami makna penggunaan *sambu' lotong*. Adapun langkah kongkret yang dilakukan *ambe' tondok* ketika ada masyarakat yang menggunakan *sambu' lotong* secara sembarangan ialah memanggil kemudian menanyakan alasan masyarakat tersebut menggunakan *sambu' lotong*, serta memberikan pemahaman akan makna *sambu' lotong*. Cara *ambe' tondok* mengatasi penggunaan *sambu' lotong* secara sembarangan ialah terus menekankan kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Bittuang akan penggunaan *sambu' lotong* yang hanya boleh digunakan pada acara *rambu solo* dan tidak boleh digunakan secara sembarangan. Tindakan *ambe' tondok* tidak maksimal dalam menjalankan

tugas sehingga masi ada oknum-oknum yang menggunakan *sambu' lotong* secara sembarangan.

B. Saran

1. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Program Studi Kepemimpinan Kristen, khususnya dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.
2. Skripsi ini hendaknya dijadikan sebagai pedoman bagi Masyarakat di Kecamatan Bittuang untuk lebih memahami makna *Sambu' Lotong* dan juga sebagai pedoman bagi *ambe' tondok* untuk menjaga nilai sakral *Sambu' Lotong*.
3. Adapun kekurangan dalam penelitian ini ialah metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara karena memiliki keterbatasan disebabkan kurang terbukanya responden pada saat penulis wawancara.